PERAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN REHABILITASI MANGROVE OLEH KELOMPOK MASYARAKAT MANGROVE HIJAU DESA PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS

SKRIPSI

HERAWATI
NIM G1011211227

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Peran Perempuan Dalam Kegiatan Rehabilitasi Mangrove Oleh Kelompok Masyarakat Mangrove Hijau di Desa Pemangkat Kabupaten Sambas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 5 April 2025

Herawati

NIM G1011211227

ABSTRAK

HERAWATI. Peran Perempuan Dalam Kegiatan Rehabilitasi Mangrove Oleh Kelompok Masyarakat Mangrove Hijau Desa Pemangkat Kabupaten Sambas. Dibimbing oleh EMI ROSLINDA dan YULIATI INDRAYANI.

Kegiatan rehabilitasi mangrove di Desa Pemangkat memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berkontribusi dalam berbagai tahapan rehabilitasi mangrove mulai dari pembibitan, penanaman, hingga pemeliharaan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan apa saja peran perempuan dalam kegiatan rehabilitasi mangrove oleh kelompok masyarakat mangrove hijau dan mengetahui apa saja hambatan utama yang dihadapi perempuan dalam rehabilitasi mangrove berdasarkan akses dan kontrol dalam rehabilitasi mangrove. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif menggunakan analisis gender model Harvard. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan berperan aktif dalam berbagai tahapan kegiatan rehabilitasi mangrove. Peran tersebut meliputi proses perencanaan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pelatihan, hingga kegiatan monitoring dan evaluasi. Hambatan utama yang dihadapi perempuan dalam mengakses dan mengontrol kegiatan rehabilitasi mangrove dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu norma sosial, budaya lokal, dan kondisi lingkungan kerja. Norma yang menganggap laki-laki lebih pantas memegang kontrol atas alat dan pengambilan keputusan masih kuat. Budaya kerja fisik di lapangan dan kepemimpinan kelompok yang terpusat pada laki-laki turut membatasi ruang perempuan untuk berperan lebih luas dalam kegiatan ini. Kondisi lingkungan kerja seperti lokasi tanam yang jauh, berlumpur, licin, serta memerlukan tenaga fisik ekstra juga menjadi tantangan tersendiri bagi perempuan.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Gender, Rehabilitasi Mangrove, Akses dan Kontrol

ABSTRACT

HERAWATI. The Role of Women in Mangrove Rehabilitation Activities by the Green Mangrove Community Group, Pemangkat Village, Sambas Regency. Supervised by EMI ROSLINDA and YULIATI INDRAYANI.

Mangrove rehabilitation activities in Pemangkat Village provide opportunities for women to contribute to various stages of mangrove rehabilitation, from nursery and planting to maintenance. The purpose of this study is to describe the roles of women in mangrove rehabilitation activities conducted by the Green Mangrove Community Group and to identify the main obstacles faced by women in mangrove rehabilitation based on access and control in mangrove rehabilitation. The analytical method used in this study is a descriptive qualitative analysis method using the Harvard gender analysis model. The results show that women play an active role in various stages of mangrove rehabilitation activities. These roles include planning, nursery, planting, maintenance, training, and monitoring and evaluation activities. The main obstacles faced by women in accessing and controlling mangrove rehabilitation activities are influenced by three factors: social norms, local culture, and work environment conditions. Norms that consider men more appropriate to have control over tools and decision-making remain strong. The culture of physical work in the field and male-centered group leadership also limit women's opportunities to play a broader role in these activities. Work environment conditions such as remote planting locations, muddy, slippery conditions, and the need for extra physical effort also pose challenges for women.

Keywords: Role of Women, Gender, Mangrove Rehabilitation, Access and Control

PERAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN REHABILITASI MANGROVE OLEH KELOMPOK MASYARAKAT MANGROVE HIJAU DESA PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS

HERAWATI
NIM G1011211227

SKRIPSI
sebagai salah satu untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN REHABILITASI MANGROVE OLEH KELOMPOK MASYARAKAT MANGROVE HIJAU DESA PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
HERAWATI
telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 30 Juni 2025

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut, M.Si	Prof. Dr. Ir. Yuliati Indrayani, M.Si
NIP 197105081997022002	NIP 196907241993032001

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Ir. Gusti Hardiansyah, M.Sc, QAM, IPU	Ir. Iskandar, AM, M.Si, IPU
NIP 196711301993031005	NIP 196309021990031003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si, IPU
NIP 197011161996012001

Scanned with CamScanner

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Perempuan dalam Kegiatan Rehabilitasi Mangrove oleh Kelompok Masyarakat Mangrove Hijau Desa Pemangkat Kabupaten Sambas". Perjalanan menyusun karya ilmiah ini bagaikan menanam bibit mangrove yang membutuhkan kesabaran, ketelatenan, dan hati yang teguh menghadapi pasang surut. Dalam prosesnya, begitu banyak tangan yang terulur membantu, begitu banyak hati yang mendukung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Bapak dan ibu tersayang yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi. Ibu, terimakasih untuk setiap doa yang kau bisikkan di sepertiga malam untukku. Ayah, terimakasih untuk setiap tetes keringat dan pengorbanan yang menjadi bukti cintamu. Kalian adalah alasan terkuat saya untuk terus berjuang. Untuk adikku tersayang, terima kasih telah menjadi pengingat bahwa hidup ini perlu dijalani dengan senyuman, bahkan di tengah kesulitan. Terimakasih bapak dan ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi seorang sarjana.
2. Ibu Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut, M.Si dan Ibu Prof. Dr. Ir. Yuliati Indrayani, M.Si selaku Dosen Pembimbing pertama dan kedua saya yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan mengoreksi tulisan demi tulisan.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Gusti Hardiansyah, M.Sc, QAM, IPU dan Bapak Ir. Iskandar AM, M.Si, IPU selaku dosen penguji pertama dan kedua saya. Terima kasih atas kritik dan saran yang membangun, pertanyaan-pertanyaan tajam dari Bapak berdua telah mendorong saya untuk berpikir lebih dalam dan komprehensif.
4. Sahabat-sahabat tak sedarahku Devi, Elly, Umi, Tiwi, Ayu, Evi, dan Piksy. Kalian adalah pelangi setelah hujan dalam perjalanan akademikku. Terima kasih untuk canda tawa yang menghangatkan, air mata yang kita bagi bersama, dan tangan yang selalu terulur saat aku terjatuh.
5. Untuk seseorang yang masih tertulis di Lauhul Mahfudz, yang mungkin sedang membaca tulisan ini atau mungkin belum Allah pertemukan. Semoga Allah mempertemukan kita di waktu terbaik dan dalam keadaan terbaik. Skripsi ini juga kupersembahkan untukmu, sebagai bukti bahwa aku berusaha menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.
6. Dan untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan. Terima kasih untuk setiap malam yang kau lewati dengan mata terbuka, untuk setiap air mata yang kau tahan, untuk setiap kali kau bangkit setelah terjatuh. Aku bangga padamu.

Pontianak, 20 April 2025

Herawati

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA.....
ABSTRAK .....
ABSTRACT .....
PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL.....iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN.....vi
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang.....1
Rumusan Masalah.....3
Tujuan dan Manfaat 3
TINJAUAN PUSTAKA.....5
Gender 5
Analisis Gender.....6
Rehabilitasi Mangrove 8
Kerangka Pikir 10
Diagram Alir.....11
METODE PENELITIAN 12
Lokasi Penelitian.....12
Alat, Subjek, dan Objek Penelitian 12
Jenis dan Sumber Data 12
Variabel Penelitian.....13
Teknik Pengumpulan Data 13
Prosedur Penelitian 14
Analisis Data……14
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....16
Letak dan Luas Desa Pemangkat 16

Kondisi Area Kegiatan Rehabilitasi Mangrove 16
Peta Lokasi Penelitian 17
Aksesibilitas ke Lokasi Rehabilitasi 18
Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Mangrove Hijau 18
Mata Pencaharian 19
Kelompok Masyarakat Mangrove Hijau 19
HASIL DAN PEMBAHASAN 21
Karakteristik Responden 21
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 21
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan 23
Profil Aktivitas Kegiatan Produktif dan Reproduktif 24
Kegiatan Produktif 24
Kegiatan Reproduktif 29
Akses dan Kontrol Terhadap Sumber Daya 33
Akses dan Kontrol Terhadap Sumber Daya Alam dan Material 34
Akses dan Kontrol Terhadap Sumber Daya Ekonomi 38
Benefit Kegiatan Rehabilitasi Mangrove 44
Analisis Gender Harvard Framework 48
Analisis Gender Harvard Framework Berdasarkan Profil Aktivitas 49
SIMPULAN DAN SARAN 56
Simpulan 56
Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 62
RIWAYAT HIDUP 83

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Batas Wilayah Desa Pemangkat 16
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 21
Tabel 3. Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Pemangkat..... 22
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan 23
Tabel 5. Kegiatan Produktif 25
Tabel 6. Kegiatan Rehabilitasi Mangrove 27
Tabel 7. Kegiatan Reproduktif 29
Tabel 8. Tahapan Siklus Analisis Proyek 31
Tabel 9. Akses Terhadap Sumber Daya Alam dan Material..... 34
Tabel 10. Kontrol Terhadap Sumber Daya Alam dan Material..... 35
Tabel 11. Akses Terhadap Sumber Daya Ekonomi..... 39
Tabel 12. Kontrol Terhadap Sumber Daya Ekonomi..... 39
Tabel 13. Akses Terhadap Sumber Daya Informasi dan Pengetahuan 41
Tabel 14. Kontrol Terhadap Sumber Daya Informasi dan Pengetahuan..... 42
Tabel 15. Benefit Kegiatan Rehabilitasi Mangrove..... 44
Tabel 16. Faktor-faktor Yang Memengaruhi 46
Tabel 17. Analisis Gender Harvard Framework Berdasarkan Profil Aktivitas..... 50
Tabel 18. Analisis Gender Harvard Framework Berdasarkan Akses dan Kontrol Terhadap Sumber Daya..... 52
Tabel 19. Analisis Gender Harvard Framework Berdasarkan Faktor-faktor Yang Memengaruhi..... 54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Alir 11
Gambar 2. Kondisi Area Penanaman..... 17
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian 17
Gambar 4. Kelompok Masyarakat Mangrove Hijau..... 20
Gambar 5. Diagram Kegiatan Produktif Pokmas Mangrove Hijau 26
Gambar 6. Kegiatan penyulaman 28
Gambar 7. Diagram Tahapan Siklus Analisis Proyek..... 33
Gambar 8. Diagram Akses Terhadap Sumber Daya Alam dan Material 38
Gambar 9. Diagram Kontrol Terhadap Sumber Daya Alam dan Material 38
Gambar 10. Diagram Akses Terhadap Sumber Daya Ekonomi 40
Gambar 11. Diagram Kontrol Terhadap Sumber Daya Ekonomi 41
Gambar 12. Diagram Akses Terhadap Sumber Daya Informasi dan Pengetahuan 43
Gambar 13. Diagram Kontrol Terhadap Sumber Daya Informasi dan Pengetahuan 44

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Daftar Anggota Kelompok Masyarakat Mangrove hijau 62
Lampiran 2. Identitas Responden 63
Lampiran 3. Peta lokasi Penelitian..... 64
Lampiran 4. Kuesioner penelitian..... 64
Lampiran 5. Jawaban Responden Terkait Tahapan Siklus Analisis Proyek 71
Lampiran 6. Jawaban Responden Terkait Akses dan Kontrol Terhadap Sumber Daya Alam dan Material 71
Lampiran 7. Jawaban Responden Terkait Akses dan Kontrol Terhadap Sumber Daya Ekonomi 72
Lampiran 8. Jawaban Responden Terkait Akses dan Kontrol Terhadap Sumber Daya Informasi dan Pengetahuan 73
Lampiran 9. Jawaban Responden Terkait Kuesioner 73
Lampiran 10. Dokumentasi 77

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki peran vital dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan memberikan berbagai manfaat ekologis serta ekonomis bagi masyarakat pesisir. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki luas hutan mangrove sekitar 3,5 juta hektar yang tersebar di sepanjang garis pantai nusantara (Murdiyarso *et al*. 2015). Kondisi hutan mangrove di Indonesia mengalami degradasi yang signifikan akibat berbagai aktivitas manusia seperti konversi lahan menjadi tambak, pemukiman, dan penebangan liar (Kusmana, 2017). Menyikapi kondisi tersebut, BRGM yang peduli terhadap kelestarian lingkungan membentuk kelompok masyarakat mangrove hijau yang berfokus pada kegiatan rehabilitasi mangrove di wilayah pesisir Desa Pemangkat. Partisipasi seluruh elemen masyarakat sangat diperlukan termasuk peran penting perempuan. Perempuan di wilayah pesisir memiliki peran yang strategis dalam pengelolaan sumber daya alam termasuk ekosistem mangrove, namun demikian peran perempuan dalam kegiatan rehabilitasi mangrove seringkali belum mendapat pengakuan dan apresiasi yang memadai.

Kegiatan rehabilitasi mangrove di Desa Pemangkat ini memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berkontribusi dalam berbagai tahapan rehabilitasi mangrove mulai dari pembibitan, penanaman, hingga pemeliharaan. Keterlibatan perempuan dalam kelompok masyarakat mangrove hijau tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan program rehabilitasi mangrove, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi bagi perempuan pesisir. Penelitian mengenai peran perempuan dalam rehabilitasi mangrove menjadi penting untuk dilakukan guna mendeskripsikan kontribusi perempuan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi perempuan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah, yang mendorong pengintegrasian perspektif gender dalam pembangunan, termasuk dalam pengelolaan lingkungan.

Menurut Rahmawati *et al.* (2024) perlunya upaya partisipasi aktif perempuan dalam upaya konservasi mangrove tidak hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga memperkuat peran serta perempuan dalam komunitas. Melalui keterlibatan dalam kegiatan konservasi, perempuan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang meningkatkan kapasitas untuk berkontribusi pada pengelolaan sumberdaya alam secara efektif. Penguatan peran perempuan dalam masyarakat juga dapat mengubah dinamika sosial, yang dimana perempuan merasa lebih dihargai dan memiliki posisi dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan sumber daya pesisir terkhususnya dalam konteks rehabilitasi mangrove. Kegiatan rehabilitasi mangrove di Desa Pemangkat ini melibatkan anggota perempuan dalam berbagai tahapan, mulai dari pembibitan mangrove, penanaman bibit mangrove hingga pemeliharaan dan pemantauan pertumbuhannya. Peran perempuan dalam kegiatan rehabilitasi mangrove ini tidak hanya

sebatas pengelolaan alam, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian ekosistem mangrove kepada masyarakat luas.

Kegiatan rehabilitasi mangrove di Desa Pemangkat sudah dijalankan sejak tahun 2023 oleh kelompok masyarakat mangrove hijau yang beranggotakan 27 orang yaitu gabungan antara laki-laki dan perempuan. Luasan penanaman yang dilakukan yaitu sebesar 5 Ha. Kegiatan rehabilitasi mangrove yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat mangrove hijau bertujuan untuk mengisi areal kosong di tengah tanaman api-api. Usaha ini diharapkan dapat membuat kawasan mangrove dapat berfungsi dengan baik sebagai ekosistem yang mendukung kehidupan biota laut serta melindungi garis pantai dari abrasi. Melalui penanaman bibit mangrove yang tepat, kelompok mangrove hijau berkomitmen untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Anggota kelompok yang terlibat kegiatan, mulai melakukan aktivitas mulai dari pengumpulan bibit, pembibitan, penanaman, hingga perawatan tanaman. Rehabilitasi mangrove tidak hanya bertujuan untuk mengembalikan fungsi ekologis hutan mangrove yang rusak, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir yang bergantung pada sumber daya alam yang ada di mangrove. Amal dan Baharudin (2016) mengemukakan bahwa dalam perspektif gender perempuan juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam pemanfaatan sumber daya alam tersebut. Banyak kasus peran gender dalam pengelolaan sumber daya alam sering kali terabaikan, padahal baik laki-laki maupun perempuan memiliki kontribusi yang berbeda namun sama pentingnya dalam upaya rehabilitasi mangrove termasuk dalam hal rehabilitasi ini yang merujuk pada bagaimana peran serta posisi laki-laki dan perempuan dalam proses kegiatan rehabilitasi mangrove. Peran perempuan tidak hanya kita lihat dari pandangan perempuannya saja, tetapi juga perlu dilihat dari pandangan anggota kelompok laki-laki. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan perbaikan lingkungan terkhususnya dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove pastinya perlu dukungan dan respon yang baik dari partisipan, karena masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam upaya rehabilitasi dan pelestarian ekosistem mangrove yang berkelanjutan. Kesadaran akan pentingnya mangrove bagi kehidupan dapat mendorong masyarakat untuk ikut turun serta dalam kegiatan rehabilitasi, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan yang memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir hutan mangrove.

Berdasarkan peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.65/Menhut- II/2011 tentang pedoman perencanaan dan penganggaran responsif gender bidang kehutanan tentang pedoman umum pelaksanaan pengarusutamaan gender di daerah dijelaskan bahwa Pengarusutamaan Gender di daerah yang selanjutnya disebut PUG adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan. Gender adalah konsep yang mengacu pada pembedaan peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat, evaluasi atas kebijakan program, dan kegiatan pembangunan di daerah. Kesetaraan gender adalah

kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Penelitian mengenai peran perempuan dalam rehabilitasi mangrove sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kontribusi yang seringkali terabaikan. Penelitian tentang peran perempuan dalam kegiatan rehabilitasi mangrove di Desa Pemangkat bukan hanya sebuah studi, tetapi sebuah langkah penting menuju penguatan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Rumusan Masalah

Kegiatan rehabilitasi mangrove di Desa Pemangkat sudah dijalankan sejak tahun 2023 lalu dan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memerlukan peran aktif dari masyarakat. Ekosistem mangrove merupakan komponen vital bagi keberlangsungan wilayah pesisir, tidak hanya sebagai pelindung alami dari abrasi dan intrusi air laut, tetapi juga sebagai pendukung keanekaragaman hayati dan sumber mata pencaharian masyarakat pesisir. Degradasi ekosistem mangrove yang terjadi di berbagai wilayah pesisir Indonesia, termasuk di Desa Pemangkat, Kabupaten Sambas, telah mendorong inisiatif rehabilitasi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk perempuan. Peran perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam, khususnya dalam rehabilitasi mangrove, seringkali tidak terlihat dan kurang mendapat pengakuan meskipun kontribusi mereka sangat signifikan. Peran serta kontribusi dari perempuan cukup menarik perhatian tentang bagaimana keikutsertaannya dalam kegiatan rehabilitasi mangrove sehingga dapat mencapai target percepatan rehabilitasi. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja peran perempuan dalam kegiatan rehabilitasi mangrove oleh kelompok masyarakat mangrove hijau?
2. Apa hambatan utama yang dihadapi perempuan dalam akses dan kontrol kegiatan rehabilitasi mangrove?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan apa saja peran perempuan dalam kegiatan rehabilitasi mangrove oleh kelompok masyarakat mangrove hijau dan mengetahui apa saja hambatan utama yang dihadapi perempuan dalam rehabilitasi mangrove berdasarkan akses dan kontrol dalam rehabilitasi mangrove. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran perempuan dalam kegiatan rehabilitasi mangrove. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan basis pengetahuan bagi pengembangan kebijakan dan program rehabilitasi mangrove yang lebih responsif gender, sekaligus menguatkan pengakuan terhadap kontribusi perempuan dalam pelestarian lingkungan pesisir. Penelitian ini tidak hanya bermakna dalam konteks pengelolaan lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada

pemberdayaan perempuan dan keadilan gender dalam pengelolaan sumber daya alam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur ilmiah tentang peran perempuan dalam konservasi lingkungan, khususnya dalam konteks rehabilitasi mangrove serta membuka jalur penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Bagi pengembangan ilmu kehutanan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman bahwa pengelolaan hutan pesisir seperti mangrove tidak hanya berkaitan dengan aspek ekologi dan teknis, tetapi juga melibatkan dimensi sosial, budaya, dan gender. Hasil temuan ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran mata kuliah seperti Sosiologi Kehutanan, Kehutanan Sosial, Ekologi Mangrove, serta Gender untuk memperkaya perspektif mahasiswa mengenai pentingnya integrasi peran perempuan dalam pengelolaan sumber daya hutan secara berkelanjutan. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pihak-pihak terkait seperti Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM), Dinas Kehutanan, serta lembaga pemberdayaan masyarakat dalam merancang program rehabilitasi mangrove yang lebih responsif terhadap gender. Secara kebijakan, penelitian ini memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam mendorong pengarusutamaan gender pada kegiatan lingkungan hidup, serta memperkuat peran perempuan dalam kelembagaan masyarakat desa khususnya dalam konteks rehabilitasi dan pengelolaan sumber daya alam.